

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, dunia usaha menjadi semakin berkembang dan semakin kompetitif. Untuk menghadapi persaingan, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja dan menerapkan kebijakan strategis supaya terhindar dari kebangkrutan serta unggul dalam persaingan. Usaha tersebut memerlukan dana yang cukup banyak. Salah satu tempat untuk memperoleh dana yaitu melalui pasar modal. Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) pasar modal adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik berbentuk modal maupun hutang jangka panjang. Pasar modal di Indonesia menjadi suatu lembaga investasi yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan (Husnan, 2005).

Keterlibatan investor dalam kepemilikan saham perusahaan memiliki risiko (*risk*) sedangkan yang diharapkan pemegang saham adalah *return*. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor

berinteraksi dalam pasar modal dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010). *Return* saham adalah selisih harga jual dengan harga beli saham. Apabila harga beli lebih rendah dari harga jual, maka disebut *capital gain* (untung), namun apabila harga beli lebih tinggi dari harga jual disebut *capital loss* (rugi). Besar kecilnya tingkat pengembalian tidak hanya terletak pada transaksi jual beli dalam pasar modal, tetapi juga dipengaruhi oleh keputusan investasi dalam jenis dan bidang usaha yang dipilih. Salah satu bidang usaha yang membutuhkan kecermatan penilaian investasi dalam jumlah besar yaitu perusahaan pertambangan.

Perusahaan pertambangan adalah industri padat modal yang mempunyai risiko tinggi. Terdapat beberapa risiko di bidang pertambangan yang berhubungan dengan ketidakpastian biaya, risiko pasar, perubahan harga, dan risiko kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan perubahan pajak dan harga domestik. Usaha yang mempunyai risiko yang lebih tinggi menuntut pengembalian keuntungan yang lebih tinggi.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2018 terjadi penurunan harga batu bara global ke level US\$ 83,75 per ton yang merupakan level terendah sejak pertengahan April 2018 menjadi sentimen negatif bagi saham-saham emiten batu bara. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) menempati posisi kedua dengan penurunan sebesar 6,73% menjadi Rp 1.385. PT United Tractors Tbk (UNTR) yang memiliki bisnis batu bara melalui anak usahanya, juga berada di posisi

keempat dengan penurunan 4,94% menjadi Rp 32.700. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) di posisi kelima setelah turun 4,31% menjadi Rp 21.075. PT Indika Energy Tbk (INDY) di posisi keenam, terkoreksi 3,7% menjadi Rp 2.340. Begitu pula dengan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) di posisi ketujuh dengan penurunan 3,66% menjadi Rp 158.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham diantaranya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, pertumbuhan arus kas operasi, pertumbuhan arus kas investasi, pertumbuhan arus kas pendanaan. *Current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. *Current ratio* dapat dilihat dengan membandingkan antara harta lancar dengan hutang lancar. CR merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *return* saham (Riyanto, 2008). Jika CR semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, maka investor akan tertarik menanamkan sahamnya. CR yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan harga saham dan *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) menurut (Kasmir, 2013:157) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas melalui perbandingan antara total hutang dengan seluruh ekuitas. Semakin banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham (ekuitas) dan juga memperkecil tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga potensial mengurangi *return* saham.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Menurut Ang (1997) dalam Putri (2012:19) ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap total *assets*. Menurut Dendawijaya (2003), semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. ROA yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan harga saham dan *return* saham.

Arus Kas Operasi adalah arus kas yang diperoleh maupun digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Penerimaan kas diperoleh dari kegiatan yang meliputi hasil penjualan tunai, penerimaan piutang dan pendapatan lain. Pengeluaran kas meliputi pembayaran gaji karyawan, pembayaran pajak dan pembayaran hutang kepada supplier. Arus kas operasi yang meningkat, dianggap perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Arus kas operasi menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan. Oleh karena itu, arus kas operasi berpengaruh pada harga saham dan *return* saham.

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas yang diperoleh maupun digunakan untuk kegiatan investasi perusahaan. Kegiatan tersebut meliputi pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, penjualan dari aset tetap. Arus kas investasi yang tinggi dianggap perusahaan mampu meningkatkan investasi, sehingga akan menarik minat investor menanamkan

sahamnya. Oleh karena itu, arus kas investasi berpengaruh pada harga saham dan *return* saham.

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh maupun digunakan untuk kegiatan pendanaan perusahaan. Kegiatan tersebut antara lain penerimaan kas dari penerbitan saham, pengeluaran kas untuk membayar deviden, dan pengeluaran kas untuk pelunasan pinjaman bank. Arus kas pendanaan yang tinggi dianggap perusahaan mampu membayar kewajiban tanpa membutuhkan dana dari pihak eksternal. Hal ini akan direspon investor karena arus kas pendanaan dianggap mempengaruhi harga saham dan *return* saham.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugiarto (2011) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian dilakukan oleh Wiratama (2012) menemukan bahwa Pertumbuhan Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Arus Kas Investasi dan Pertumbuhan Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2012) menemukan bahwa Pertumbuhan Arus Kas Operasi dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham* tetapi Pertumbuhan arus kas Investasi dan Pertumbuhan Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dan Wahidahwati (2013) menemukan bahwa Pertumbuhan Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh

Antaradkk (2014) menemukan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Erari (2014) menemukan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, tetapi *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Asmi (2014) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dkk (2015) menemukan bahwa Pertumbuhan arus Kas Investasi dan Pertumbuhan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, tetapi hasil Pertumbuhan Arus Kas Pendanaan menunjukkan berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Putra (2015) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) menemukan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono, dan Sudiyatno (2016) menemukan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nurchayati dan Nasaroh (2017) menemukan bahwa pertumbuhan arus kas operasi dan pertumbuhan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan diatas maka judul penelitian yang diajukan adalah “ **Pengaruh *Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio* , *Return On Asset*, *Pertumbuhan Arus Kas Operasi*, *Pertumbuhan Arus Kas Investasi*, dan *Pertumbuhan Arus Kas Pendanaan* terhadap *Return Saham* (Studi**

Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018) “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan research gap atau latar belakang yang didasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat diambil masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham ?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham ?
3. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham ?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan arus kas operasi terhadap *returnsaham*?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan arus kas investasi terhadap *return* saham ?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan arus kas pendanaan terhadap *return* saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis :

1. Pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham.
2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.
3. Pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham.
4. Pengaruh pertumbuhan arus kas operasi terhadap *returnsaham*.
5. Pengaruh pertumbuhan arus kas investasi terhadap *return* saham.

6. Pengaruh pertumbuhan arus kas pendanaan terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan tambahan referensi mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, pertumbuhan arus kas operasi, pertumbuhan arus kas investasi, pertumbuhan arus kas pendanaan terhadap *return* saham.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, pertumbuhan arus kas operasi, pertumbuhan arus kas investasi, pertumbuhan arus kas pendanaan terhadap *return* saham dan menjadi bahan

tambahan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Mahasiswa atau Kalangan akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari di perkuliahan.